

Implementasi Gerakan Literasi dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas

Meli Aprianti¹, Zakiyah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v4i.289](https://doi.org/10.30595/pssh.v4i.289)

Submitted:

July 28, 2021

Accepted:

November 11, 2021

Published:

May 30, 2022

Keywords:

*Literacy Movement
Implementation, Character
Building, Student Character*

ABSTRACT

This study aims to examine how the implementation of literacy culture in the formation of student character at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas for the 2020/2021 Academic Year. This research is a type of field research using a qualitative descriptive approach. The research subjects were the principal, fifth grade teacher, librarian, and fifth grade student. Data collection techniques were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques with data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the implementation of the School Literacy Movement (GLS) in building student character at MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas for the 2020/2021 academic year was carried out by habituation and growing interest in reading. The habituation and growth of reading interest is carried out by reading activities 15 minutes before the KBM (Teaching and Learning Activity), the existence of a routine schedule of library visits, the use of literacy corners in every corner of the classroom, and the provision of motivational walls from student work. The implementation of the School Literacy Movement (GLS) has a positive impact on the formation of student character, namely religious character, discipline, love of reading, and responsibility.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Meli Aprianti

Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email: apriantimeli409@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Membaca memiliki dampak budaya yang besar terhadap perkembangan literasi peserta didik. Sayangnya, hingga saat ini tingkat literasi membaca anak Indonesia masih sangat rendah. Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup, karena sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan mereka, baik di sekolah maupun kehidupan sosial (Wandasari, 2017). Sejak tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperkuat program Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai langkah dari implementasi Undang-Undang Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang pengembangan budi pekerti. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya yang berkualitas tinggi yang dihasilkan dalam pembelajaran, pemerintah melakukan terobosan dengan mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berikut buku panduannya dan disebarakan ke sekolah-sekolah di Indonesia untuk dijalankan. Perlu diambil langkah nyata untuk peka terhadap pendidikan yaitu melalui literasi seseorang dapat terdidik dengan baik. Memang tidak mudah untuk menyadarkan masyarakat betapa pentingnya literasi, terlebih bangsa Indonesia masih memiliki minat yang rendah terhadap kebiasaan membaca, padahal membaca mempunyai dampak yang besar terhadap kualitas berpikir dan kritis terhadap informasi yang diterima. Allah SWT berfirman tentang

perintah untuk membaca tertuang dalam Qs Al-Alaq ayat 1-5 menyampaikan kepada seluruh manusia bahwa membaca merupakan hal sangat penting untuk dikerjakan, namun Indonesia sendiri yang mayoritas masyarakatnya muslim sejatinya belum mampu mengamalkan perintah tersebut dalam semua aspek kehidupan.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter suatu bangsa. Karakter yang baik merupakan cita-cita pendidikan nasional di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat, perilaku sehari-hari masyarakat menanamkan dan mendukung cita-cita tersebut. Pembentukan karakter merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk menumbuhkan nilai-nilai moral pada peserta didik (Leasa & dkk, 2017). Menurut Komariah (2011) dalam (Zakiyah & Darodjat, 2019) menyatakan, agar anak-anak memiliki moral yang baik dan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran moral, maka perlu adanya kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Sebaik apapun pendidikan moral dalam keluarga tanpa adanya dukungan dari sekolah dan masyarakat, sulit bagi anak-anak untuk memiliki moral yang baik. Begitu juga pendidikan moral di sekolah, tanpa adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat sulit bagi anak untuk memiliki moral yang baik. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah tetapi menanamkan kebiasaan tentang perihal yang baik. Oleh karena itu, membentuk karakter peserta didik berarti mempersiapkan mereka untuk dapat bersaing, berbudi pekerti luhur, dan sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat. Menanggapi berbagai permasalahan negara yang sedang dilanda bangsa, pemerintah Indonesia bekerja keras untuk menjalankan pendidikan karakter pada sekolah-sekolah formal di Indonesia sejak diluncurkannya program “Pendidikan budaya dan karakter bangsa” melalui Kementerian Pendidikan pada awal tahun 2010 sebagai gerakan nasional. Kurikulum yang dirancang untuk mengajarkan anak-anak karakter dasar yang diharapkan dapat mengembangkan karakter yang baik merupakan tujuan dari pendidikan karakter.

Melihat fakta di atas, sudah saatnya lembaga pendidikan bergerak dan membangun karakter anak bangsa dengan semaksimal mungkin. MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Banyumas. Sekolah tersebut terkenal dengan sekolah yang unggul dalam hal keagamaan di kalangan masyarakat. MI Muhammadiyah Losari Rawalo Bayumas memiliki visi untuk mewujudkan siswa madrasah yang kuat dalam aqidah, mulia dalam akhlak, berprestasi, serta berbudaya. Pada tahun 2015/2016 MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas sudah menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah dalam membentuk karakter siswa ke arah lebih baik. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah menjadi penting untuk meningkatkan pengetahuan dan penumbuhan minat baca warga madrasah, serta menanamkan nilai-nilai karakter yang baik melalui bahan bacaan sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari usaha pemerintah dengan menerapkannya program baru demi terlaksananya pendidikan karakter yang berjalan dengan baik, masih terdapat kendala yang dapat menghambat proses berjalannya gerakan literasi di MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas dalam pembentukan karakter. Adanya faktor pendukung Gerakan Literasi sekolah sangatlah penting untuk keberhasilan pembentukan karakter siswa di MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas. Oleh karena itu, sekolah melaksanakan program gerakan literasi dengan adanya dukungan pedoman literasi dan sumber daya yang tersedia, namun untuk memaksimalkan hasil dari gerakan literasi tersebut perlu adanya strategi dan upaya internal maupun eksternal. Berdasarkan persoalan yang telah diuraikan, melakukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi gerakan literasi dalam pembentukan karakter siswa, karena meskipun pemerintah sudah mencanangkan gerakan literasi sekolah, tetapi belum banyak sekolah yang menerapkan literasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan model penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, obyek alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas yang beralamat di jalan Karya Bangsa No. 10 Grumbul Curug RT01/RW06, Desa Losari, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas, Kode pos: 53173. Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun 2020/2021. Di dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah kepala madrasah, kepala perpustakaan, guru kelas V, dan siswa kelas V (sampel empat anak).

Pengumpulan data penelitian ini melalui beberapa teknik, yaitu: 1) wawancara. Teknik ini digunakan untuk memperoleh penjelasan secara langsung yang menggambarkan tentang bagaimana implementasi gerakan literasi dalam pembentukan karakter di MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas; 2) observasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi dan lingkungan di MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas secara riil yang terjadi di lapangan dan peneliti diharapkan dapat meneliti implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembentukan karakter; 3) dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi terkait dengan implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembentukan karakter di MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas. Dalam penelitian ini, peneliti melihat arsip-arsip dan catatan yang diperoleh, diantaranya tentang profil MI Muhammadiyah data guru dan tenaga kependidikan, data siswa, sarana

prasarana, dan lain lain. Sedangkan analisis data penelitian ini menggunakan menggunakan tiga teknik, yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*). Teknik ini digunakan untuk menelaah seluruh data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembentukan karakter di MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas. 2) penyajian data (*data display*). Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan menunjukkan bukti-bukti valid seperti hasil transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi yang ada di MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas. 3) verifikasi data (*data verification*). Teknik ini digunakan untuk menyimpulkan secara khusus data yang diperoleh tentang implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembentukan karakter di MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan literasi sekolah merupakan usaha partisipatif dari berbagai elemen seperti siswa, guru, staff, orang tua, dan masyarakat (Wiedarti & Dkk, 2013). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas dilaksanakan secara rutin dengan pembiasaan dan penumbuhan minat melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, dimulai dari pukul 06.45 s/d 07.15 WIB. Sebelum kegiatan membaca siswa terlebih dahulu melakukan pembiasaan berbaris di depan kelas, berjabat tangan dengan guru, dan membaca doa bersama kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca. Kegiatan literasi tersebut akan berhasil dengan memperhatikan ruang lingkup implementasi gerakan literasi termasuk sarana prasarana pendukung literasi, mempunyai program pendukung literasi serta pelibatan dan dukungan dari seluruh warga sekolah.

Program gerakan literasi sekolah dengan meninjau kesiapan sekolah dan dilaksanakan secara bertahap. Persiapan ini meliputi penyiapan kemampuan sekolah seperti kelengkapan sarana, prasarana pendukung literasi, seluruh warga sekolah, dan sistem lain yang mendukung seperti keikutsertaan masyarakat, dukungan dari lembaga, dan perangkat kebijakan terkait (Teguh, 2020). Melalui kegiatan literasi sekolah yang teratur dan terencana akan turut serta dalam peningkatan kualitas diri yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti akan menjelaskan data hasil penelitian kemudian dikuatkan dengan teori-teori yang relevan. Uraian berikut diharapkan dapat menjelaskan status subjek penelitian dan menjawab fokus penelitian.

1. Implementasi gerakan literasi Sekolah di MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas

Implementasi gerakan literasi sekolah di MI Muhammadiyah Losari Rawalo dilakukan dengan cara pembiasaan dan penumbuhan minat baca yang dilaksanakan secara rutin dan terencana dengan adanya program-program yang diwujudkan. Program-program tersebut antara lain:

a. Jadwal wajib kunjungan perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan literasi warga MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas. Dengan adanya perpustakaan siswa memperoleh pengetahuan selain yang didapatkan di ruang kelas. Berdasarkan hasil penelitian untuk menanamkan pembiasaan dan penumbuhan minat baca siswa MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas dilakukan dengan adanya jadwal wajib kunjungan perpustakaan sehingga seluruh siswa dapat berkunjung ke perpustakaan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan sehingga kebiasaan membaca akan tertanam dalam diri siswa dan minat membaca siswa semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Susanti & dkk, 2021) bahwa belajar di perpustakaan sangat efektif untuk meningkatkan minat membaca siswa karena perpustakaan mempunyai peran yang penting untuk meningkatkan kebiasaan dan minat baca siswa.

b. Membaca buku non pelajaran sebelum KBM

Berdasarkan hasil penelitian implementasi gerakan literasi sekolah di MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas dilaksanakan dengan cara pembiasaan dan penumbuhan minat baca melalui program membaca buku non pelajaran sebelum KBM. Kegiatan tersebut dilaksanakan 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Buku yang dibaca merupakan buku non pelajaran baik yang disediakan oleh guru, buku dipojok literasi, maupun buku yang dibawa oleh siswa dari rumah. Guru menciptakan suasana yang nyaman dan tenang sehingga siswa bisa konsentrasi terhadap buku yang dibaca. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan kebiasaan dan minat baca pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan ungkapan (Hastuti & Lestari, 2018) bahwa Gerakan literasi diwujudkan dengan membaca buku non pelajaran 15 menit sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong siswa gemar membaca dan meningkatkan kemampuan membaca untuk memperkaya pengetahuannya.

c. Pojok literasi di setiap kelas

Implementasi gerakan literasi sekolah di MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas dilaksanakan dengan cara pembiasaan dan penumbuhan minat baca dengan diadakannya pojok literasi di setiap kelas. Pojok literasi menyediakan koleksi buku yang bervariasi dan tertata rapi. Siswa dapat memilih buku sesuai dengan pilihan masing-masing sehingga pembiasaan dan minat membaca siswa semakin

meningkat. Hal ini sesuai dengan ungkapan Hartyatni (2018) dalam (Ramandanu, 2019) pojok literasi adalah tempat yang berada dipojok kelas dilengkapi dengan beragam bahan bacaan untuk melakukan kegiatan membaca dan menulis serta berperan sebagai perpustakaan kecil yang menyenangkan dan mudah dijangkau oleh siswa.

d. Dinding motivasi

Dinding motivasi merupakan wadah yang dapat menampung hasil kreativitas dalam literasi. Berdasarkan hasil penelitian dinding motivasi yang ada di MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas merupakan hasil karya siswa untuk memberikan apresiasi terhadap karya yang dihasilkan sehingga dengan adanya apresiasi tersebut menjadikan siswa bersemangat untuk menumbuhkan budaya literasi dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berprestasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Teguh (2020) untuk memberikan dukungan terhadap pengembangan budaya literasi sekolah seharusnya sekolah memajang hasil karya ciptaan dari siswa di seluruh lingkungan sekolah, termasuk koridor, ruang kepala sekolah dan ruang guru. Selain itu, karya-karya peserta didik di rotasi secara bergantian untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa.

2. Kendala dalam pelaksanaan implementasi gerakan literasi sekolah

Kendala merupakan suatu keadaan yang menjadi penghambat terwujudnya cita-cita atau faktor yang menghalangi tercapainya tujuan. Kendala yang dialami oleh madrasah dalam proses implementasi gerakan literasi yaitu tidak semua anak memiliki motivasi yang sama untuk membaca. Kecintaan terhadap membaca harus dikenalkan sejak dini, hal ini bertujuan agar anak memiliki minat membaca sepanjang hayat (Muktiono, 2003). Dalam hal ini peran orang tua sangat penting karena orang tua merupakan tempat belajar pertama sebelum anak belajar di sekolah. tetapi kebanyakan orang tua malah mengabaikan pendidikan anak di rumah dan menyerahkan sepenuhnya kepada guru dan pihak sekolah. Kendala tersebut sangat berdampak terhadap kegiatan membaca, karena guru harus memberikan bimbingan serta motivasi yang lebih kuat agar anak dapat menumbuhkan kecintaannya pada kegiatan membaca.

Kemudian kondisi buku-buku yang mulai rusak dan kurang update juga menjadi kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas kondisi tersebut sangat mempengaruhi minat siswa dalam membaca, terkadang siswa bosan karena buku yang dibaca itu-itu saja. Sesuatu akan menarik perhatian dapat dilihat dari subjek bacaan dan objek bacaan, minat membaca sebenarnya berkembang dari dalam diri individu, karena setiap orang pada dasarnya ingin tahu, ingin dihargai, dan ingin dipuji. Dari kendala tersebut, sekolah perlu meng-upgrade buku-buku yang menarik yang dapat mendorong siswa untuk mau belajar lebih banyak lagi.

3. Karakter yang terbentuk melalui gerakan literasi sekolah di MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini, di mana pendidikan karakter adalah bentuk kerja keras yang dilakukan melalui pendidikan sehingga dapat membentuk kebiasaan peserta didik sejak dini, sehingga dapat mengambil keputusan yang benar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Religius, implementasi gerakan literasi dikelas diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berdoa bersama ketika selesai juga diakhiri dengan doa bersama, selain itu juga terdapat pembiasaan seperti shalat duha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah dan kegiatan juzz'amma ceria khusus hari jum'at. Hal tersebut sesuai dengan indikator pencapaian karakter religius yaitu sikap patuh menjalankan ajaran agama.
- b. Disiplin, implementasi gerakan literasi yang dilakukan di MIM Losari Rawalo Banyumas membentuk karakter disiplin hal ini ditunjukkan dengan adanya pembiasaan rutin di mana siswa tiba disekolah pukul 06.45 kemudian berbaris di depan untuk berjabat tangan. Karakter disiplin juga dibentuk melalui berbagai upaya meningkatkan minat baca dan kebiasaan membaca diperpustakaan yaitu siswa harus menaati tata tertib yang ada diperpustakaan seperti mengunjungi perpustakaan sesuai jadwal, mengisi buku kunjungan perpustakaan, mematuhi tata tertib dan menjaga kesopanan agar tidak mengganggu teman lain yang sedang membaca, harus memiliki kartu anggota untuk meminjam buku dan mengembalikan buku tepat waktu.
- c. Gemar membaca, implementasi gerakan literasi yang dilakukan di MIM Losari Rawalo Banyumas tentunya akan membentuk karakter gemar membaca, melalui kegiatan pembiasaan dan penumbuhan minat baca yang dilaksanakan secara rutin dengan kegiatan membaca sebelum pembelajaran, menyajikan buku yang menarik minat membaca siswa, dan disediakannya fasilitas seperti perpustakaan dan pojok literasi.
- d. Bertanggungjawab, dari pelaksanaan implementasi gerakan literasi yang dilakukan di MIM Losari Rawalo Banyumas juga menanamkan karakter bertanggung jawab seperti ditunjukkan dalam kegiatan mengembalikan buku yang telah dibaca ketempatnya, tidak menukar buku, pengembalian buku tepat waktu, dan menjaga serta merawat buku dengan baik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam pembentukan karakter siswa di MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan dengan cara pembiasaan dan penumbuhan minat baca. Pembiasaan dan penumbuhan minat baca yang dilakukan yaitu dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum KBM, adanya jadwal rutin kunjungan perpustakaan, pemanfaatan pojok literasi disetiap sudut kelas, dan pengadaan dinding motivasi dari hasil karya siswa. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa yaitu karakter religius, disiplin, gemar membaca, dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hastuti, & Lestari. (2018). *Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri*. Jurnal Basataka (JBT), 1(2), 29–34. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>
- [2] Leasa, M., & dkk. (2017). *Full day school dalam pembentukan karakter siswa SMKN 13 kota Malang*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 6(1), 73–82. <https://dx.doi.org/10.23887/jish-undiksha.v6i1.9903>
- [3] Ramandanu, F. (2019). *Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa*. Mimbar Ilmu, 24(1), 10. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- [4] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [5] Susanti, & dkk. (2021). *Analisis Minat Membaca Siswa Kelas IV Di Perpustakaan SD Negeri Ujong Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*. Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(1).
- [6] Teguh, M. (2020). *Gerakan literasi sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 1(2), 1–9.
- [7] Wandasari, Y. (2017). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 2(2), 325–342. <http://dx.doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>
- [8] Wiedarti, & Dkk. (2013). *Desain Induk Gerakan literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [9] Zakiyah, & Darodjat. (2019). *Ai Pembinaan Karakter Anak TK Dengan Pendekatan Spiritual Ikatan Guru Bustanul Athfal Banyumas*. Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP, 328–333.